PENGEMBANGAN KEAGAMAAN
PADA ANAK USIA DINI
(Studi Kasus di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Karang Malang Yogyakarta)

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

Amin Choiriyah
NIM : 05410069

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2009

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Amin Choiriyah

NIM : 05410069

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan hasil karya atau penelitian orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 17Juli 2009

Yang menyatakan

Amin Choiriyah

NIM : 05410069

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-
UINSK-BM-06-01/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Amin Choiriyah
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Amin Choiriyah
NIM : 05410069
Judul Skripsi : **PENGEMBANGAN KEAGAMAAN PADA ANAK USIA DINI (Studi Kasus di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Karang Malang, Yogyakarta)**

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17/7 2009

Pembimbing

Drs. Sarjono, M.Si
NIP.19560819 198103 1 004

PENGESAHAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.2/DT/PP.01.1/171/2009

Skripsi/ Tugas Akhir dengan judul :

PENGEMBANGAN KEAGAMAAN PADA ANAK USIA DINI
(Studi Kasus di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Karang Malang Yogyakarta)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : AMIN CHOIRIYAH

NIM : 05410069

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Jum'at tanggal 4 September 2009

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si
NIP.19560819 198103 1 004

Penguji I

Munawar Khalil, SS., M.Ag.
NIP.19790606 200501 1 009

Penguji II

Drs. Nur Munajat, M. Si.
NIP.19680110 199903 1 002

Yogyakarta, 09 OCT 2009
UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN

Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 19631107 198903 1 003

MOTTO

كُلُّ مَوْلُوْدٍ يُوْلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ وَاِنَّمَا اَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ اَوْ يُنَصِّرَانِهِ اَوْ يُمَجِّسَانِهِ

"Setiap anak itu dilahirkan menurut fitrahnya, maka kedua orang tuanyalah yang akan menjadikanya seorang Yahudi, seorang Nasrani, atau seorang Majusi."[1]

[1] Hadist riwayat Bukhari juz 1, Hlm. 1292, Ibnu Hibban dalam Kitab Shahihnya juz 1, Hlm. 129, dan Baihaki dalam Kitab Sunnahnya juz 6, Hlm. 11918.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Kupersembahkan Kepada Almamater Tercinta:

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ .اَشْهَدُ اَنْ لاَ اِلٰهَ اِلاَّ اللهُ وَ اَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ .

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَعَلٰى آلِهِ وَصَحْبِهِ اَجْمَعِيْنَ ,اَمَّابَعْدُ.

Puji yukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusun skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Pengembangan Keagamaan Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Karang Malang, Yogyakarta). Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Ibunda dan ayahanda tercinta “Siti Khodijah dan Ahmad Khudlori” yang dengan penuh kesabaran mencurahkan seluruh hidup demi pendidikan penyusun, dan tak henti-hentinya selalu berdo’a untuk kebahagiaan dan kesuksesan penyusun.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Sarjono, M.Si., selaku Pembimbing skripsi.
5. Bapak Drs. Moch. Fuad, selaku Penasehat Akademik.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Adik-adik tercinta Ahmad Khoirul Mustofa, Ahmad Khorul Umam, Ahmad Abdul Aziz, Ahmad Abdul Kholik, dan Ahmad Khafidhur Rofik

janganlah kalian jemu untuk menuntut ilmu dan semoga kalian kelak jadi adik-adikku yang saleh dan membanggakan.

8. fera, bak fatim, dan Alfy, yang selalu bersedia membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
9. Ayik Hasan yang selalu menyemangati penulis
10. Semua kawan-kawan PMII UIN Sunan Kalijaga
11. Teman-teman KAMAGAYO (Keluarga Mahasiswa Grobogan Yogyakarta).
12. Teman-teman PAI-5 angkatan 2005, Yudi, Iim, Mujiman, Habib, Roni, Azza', Tari, Aan, Fatim, Fuah dan lainya
13. Teman-teman PPL-KKN Inte-gratif semoga sukses semua.
14. Teman-teman masjid Al-Husna Iromejan pak Muksan, Pak Muksin, Choy, Wanto, Umi dan lainya.
15. Kepala sekolah, guru, serta staf karyawan di di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Karang Malang
16. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu, terimakasih atas semuanya.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya amin.

Yogyakarta, Juli 2009
Penyusun

Amin Choiriyah
NIM. 05410069

ABSTRAK

AMIN CHOIRIYAH. Pengembangan Keagamaan Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Karang Malang, Yogyakarta). Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa pada dasarnya anak dilahirkan di dunia dalam keadaan fitrah. Selaras dengan teori "tabula rasa" milik Jonh Lock bahwa anak dilahirkan seperti kertas putih tanpa coretan. Dalam diri anak memiliki potensi-potensi yang harus dikembangkan termasuk potensi keagamaan. Untuk itu pengembangan keagamaan anak sejak usia dini sangat ditekankan karena nilai-nilai yang diserap anak akan menjadi kata hati (*Conscience*) yang akan menjadi control dalam diri anak ketika dia besar kelak. Dalam beberapa kasus kenakalan remaja mayoritas adalah mereka yang memiliki latar belakang agama yang kurang. TK ABA ('Aisyiyah Bustanul Athfal) karang Malang, Yogyakarta sebagai sebuah lembaga pendidikan yang berbasis Islam berupaya untuk mengembangkan Keagamaan (potensi fitrah) anak untuk meng-Esakan Allah SWT. serta mengupayakan agar anak terbiasa untuk melakukan perintah-perintah agama. TK ABA merupakan salah satu lembaga yang cukup diminati oleh masyarakat sebagai tempat untuk mendidik dan membekali pengetahuan agama untuk anak mereka. Selanjutnya yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah bagaimana upaya guru dalam mengembangkan keagamaan pada unak usia dini, metode apa yang digunakan oleh guru dalam mengembangkan keagamaan pada anak usia dini, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan keagamaan anak didiknya di TK ABA ('Asyiyah Bustanul Athfal) Karang Malang, Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar TK ABA ('Asyiyah Bustanul Athfal) Karang Malang, Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan meliputi seleksi data, penyajian data dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan juga dianalisis dengan pendekatan psikologi perkembangan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan data dilakukan dengan mengadakan trianggulasi sumber dan metode, yaitu dengan membandingkan antara sumber data, lisan (informasi) dan perbuatan (peristiwa). Sedangkan trianggulasi metode dilakukan dengan pengecekan data berdasarkan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) upaya mengembangkan keagamaan pada anak usia dini di TK ABA karang Malang, Yogyakarta melalui penyampaian nilai-nilai kegamaan yang terwujud dalam materi agama Islam. Materi-materi tersebut merupaka materi dasar dari Agama Islam yaitu, aqidah tentang keimanan, akhlak tentang moral, dan ibadah tentang kewajiban-kewajiban seorang muslim. 2) Penanaman serta pengembangan keagamaan TK ABA Karang Malang melalui *pertama,* memberikan keteladanan (*role model)* guru. *Kedua,* upaya pembiasaan anak sejak dini untuk melakukan perilaku-perilaku yang Islami seperti membiasakan mengucapkan kalimat thayibah, berkata baik dan sopan, peduli

terhadap sesama, hingga membiasakan untuk melakukan rutinitas beribadah. *Ketiga,* Reward (pemberian hadiah) diberikan untuk anak yang telah menyelesaikan iqro' dan mampu membaca al-Qur'an dengan baik, anak yang telah tertib melakukan sholat lima waktu, anak yang berprestasi, anak yang tertib absensi dan tugas, dan bagi orang tua yang memiliki perhatian kepada anaknya. *Keempat,* Nasehat berupa komunikasi suportif dengan bahasa yang halus, lembut, tidak melukai perasaan, dan senatiasa mendorong untuk melakukan kebaikan. *Kelima,* kerjasama dengan wali atau orang tua murid melalui kegiatan "arisan rutin bulanan" sebagai wahana untuk sharing baik dari pihak sekolah mengenai masalah-masalah sekolah kepada wali murid ataupun sebaliknya. Sebagai upaya mengajak wali murid untuk lebih memiliki perhatian kepada anak-anaknya

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN SURAT PERNYATAAN ii

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

HALAMAN PENGESAHAN iv

HALAMAN MOTTO v

HALAMAN PERSEMBAHAN vi

HALAMAN KATA PENGANTAR vii

HALAMAN ABSTRAK ix

HALAMAN DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xiv

DAFTAR LAMPIRAN xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian 7

D. Kajian Pustaka 8

E. Landasan Teori 11

F. Metode Penelitian 19

G. Sistematika Pembahasan 24

BAB II GAMBARAN UMUM TAMAN KANAK-KANAK ABA ('ASYIYAH BUSTANUL ATHFAL) KARANG MALANG

A. Letak Geografis 26

B. Sejarah Berdirinya 27

C. Visi dan Misi TK ABA Karang malang 28

D. Susunan pengurus dan Struktur Oranisasi 31

E. Keadaan Guru dan Siswa 34

F. Pendanaan 36

G. Keadaan Fasilitas sekolah 36

BAB III PENGEMBANGAN KEAGAMAAN PADA ANAK USIA DINI (Studi Kasus di TK ABA ('Asyiyah Bustanul Athfal) Karang Malang, Yogyakarta)

A. Nilai- Nilai Kegamaan di TK ABA ('Asyiyah Bustanul Athfal) Karang Malang 41

B. Upaya Guru Mengembangkan Keagamaan Pada Unak Usia Dini di TK ABA ('Asyiyah Bustanul Athfal) Karang Malang 46

C. Metode Pengembangan Keagamaan Pada Anak USIA dini di TK ABA ('Asyiyah Bustanul Athfal) Karang Malang..... 61

D. Evaluasi Sekolah Terhadap Pengembangan Keagamaan di TK ABA ('Asyiyah Bustanul Athfal) Karang malang 76

E. Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Mengembangkan Keagamaan Pada Anak Usia Dini di TK ABA ('Asyiyah Bustanul Athfal) Karang Malang 79

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan 81

B. Saran-Saran 82

C. Kata Penutup 84

DAFTAR PUSTAKA 85

LAMPIRAN-LAMPIRAN 88

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Keadaan Guru 33

Tabel 2 : Keadaan Siswa 35

Tabel 3 : Inventarisir Sekolah 38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Pedoman Pengumpulan Data 88

Lampiran II : Hasil wawancara dan Catatan Lapangan 92

Lampiran III : Bukti Seminar Proposal 105

Lampiran IV : Kartu Bimbingan Skripsi 106

Lampiran V : Surat Ijin Penelitian 107

Lampiran VI : Sertifikat PPL-KKN Integratif 108

Lampiran VII : Sertifikat Toefl 109

Lampiran VII : Sertifikat Toafl..... 110

Lampiran VIII : Sertifikat computer 111

Lampiran IX : Curriculum Vitae 112

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak dilahirkan dalam keadaan lemah, baik secara fisik maupun kejiwaan. Tetapi di dalam diri anak terkandung potensi-potensi dasar yang akan tumbuh dan berkembang menjadi kemampuan yang riil atas jasa faktor-faktor dari luar dirinya. Salah satu diantaranya adalah lembaga tempat anak belajar. Demikian halnya dengan potensi keagamaan (*religiositas*) yang dimiliki anak juga perlu dikembangkan. Dalam Al-Qur'an QS. Al-A'rof:172 diterangkan:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنۢ بَنِىٓ ءَادَمَ مِن ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰٓ أَنفُسِهِمْ
أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا۟ بَلَىٰ ۛ شَهِدْنَآ ۛ أَن تَقُولُوا۟ يَوْمَ ٱلْقِيَـٰمَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ
هَـٰذَا غَـٰفِلِينَ ﴿١٧٢﴾

"Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku Ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuban kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap Ini (keesaan Tuhan)"[1]

[1] Depag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahanya,*(Depak RI : Jakarta, 2000), hal.250.

Dalam hadits juga dikatakan; " *Setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan suci maka orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi*" (H.R. Bukhori, Muslim).

Dari ayat Al-Qur'an dan hadits tersebut telah dijelaskan bahwasanya, dalam diri anak telah memiliki potensi keagamaan dan menjadi tugas orang dewasa disekitarnya yang harus mendidik dan mengembangkan potensi tersebut.

Perkembangan keagamaan/*religiusitas* pada usia anak mempunyai peran yang sangat penting, baik bagi perkembangan *religiusitas* pada anak itu sendiri maupun usia selanjutnya. Penanaman nilai-nilai keagamaan; menyangkut konsep tentang keTuhanan, ibadah, nilai moral; yang berlangsung sejak dini mampu membentuk religiusitas anak mengakar secara kuat dan mempunyai pengaruh sepanjang hidup. Hal ini dapat terjadi karena pada usia tersebut diri anak belum mempunyai konsep-konsep dasar yang dapat digunakan untuk menolak ataupun menyetujui segala yang masuk pada dirinya. Maka nilai-nilai agama yang ditanamkan akan menjadi warna pertama dari dasar konsep diri anak. Pada proses selanjutnya nilai-nilai agama yang telah mewarnai sang anak tersebut terbentuk menjadi kata hati (*Conscience*) yang pada usia remaja akan menjadi dasar penilaian dan penyaringan terhadap nilai-nilai yang masuk pada dirinya[2]

Kondisi sosial yang diakselerasikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta informasi yang begitu cepat dan mudah didapat, membawa perubahan besar diseluruh aspek kehidupan. Fondasi mental, moral, dan spiritual

[2] Susilaningsih, *Perkembangan Religiusitas Pada Usia Anak*. Makalah Mata Kuliah Psikolgi Agama, semester V, 2007.

yang kuat mutlak diperlukan sebagai antisipasi kecenderunagan imitasi (meniru) suatu perilaku.

Secara bertahap kesadaran masyarakat akan pentingnya penanaman keagamaan anak usia dini mulai dirasa. Hal ini dapat dilihat dari minat masyarakat-di sini orang tua lebih suka menyekolahkan anaknya di lembaga yang berlabel agama dengan standar yang tidak kalah dengan sekolah unggulan yang lain. Hasil pengaman yang dilakukan penulis, setiap tahun selalu ada peningkatan jumlah anak yang mendaftar di TK ABA Karang Malang. Setelah penulis mengonfirmasikan kepada beberapa wali murid rata-rata berpendapat bahwasanya mereka ingin mengenalkan agama kepada anak sejak kecil.[3]

Pemberdayaan generasi yang mampu memegang teguh nilai-nilai bukanlah perkara yang mudah. Penanaman nilai-nilai terutama Agama perlu dilakukan kepada anak sedini mungkin. sehingga rasa Agama yang terpatri dalam jiwa anak akan mengakar dan menjadi kata hati bagi anak dalam menghadapi kehidupan kedepannya kelak.

Program pendidikan agama usia dini untuk anak-anak bertujuan untuk memberikan kristalisasi moral dan norma kehidupan yang Islami yang akan menjadi sikap hidup anak. Selain itu juga program ini dimaksudkan untuk membantu, mengarahkan energi seorang anak dalam pembelajaranya, dan untuk memahami lingkungannya. Anak-anak diberi kesempatan untuk berinteraksi secara positif dan membangun lingkungan yang Islami, membantu anak

[3]Hasil observasi dan wawancara kepada wali murid di TK ABA Karang Malang tanggal 12 Februari 2009

memupuk perasaan menghargai dan kepercayaan terhadap diri sendiri, keluarga, dan agamanya.

Program pendidikan anak usia dini dilakukan di taman kanak-kanak (TK), Roudhotul Athfal (RA), kelompok bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), dan dalam keluarga serta lingkungan.

Anak usia dini antara 2-6 tahun adalah fase yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai islam. Namun, masih terdapat problem tersendiri bagi pendidik anak usia dini mengenai metode pembelajaranya. Untuk itu diperlukan metode penanaman nilai-nilai islam bagi anak usia dini yang efektif dan relevan mengikatnya merupakan tahapan perkembangan kognitif anak pada tahap praoperasional.[4] Seorang pendidik harus mengetahui kondisi perkembangan anak lingkungannya dan kesukaannya, untuk memudahkan dalam menanamkan nilai-nilai Islami dalam diri anak. Selain itu sesungguhnya masa kanak-kanak merupakan fase yang paling subur, paling panjang dan paling dominan bagi seorang pendidik untuk menanamkan norma-norma (Islam). Pada fase fitrah kanak-kanak begitu bersih, lugu, polos, jernih, lembut, dan kelenturan tubuh yang belum tercemari, dan jiwa yang masih belum terkontaminasi. [5]

Peranan guru terhadap anak usia dini (prasekolah) amat penting. Guru dengan penampilan yang ada padanya, keyakinan, akhlak, cara berjalan, berbicara,

---

[4] Sri Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:Grasin, 2006), hal 73.

[5] Jamaal Abdur Rahman, *Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasulullah* , terj. Bahrun Abu Bakar Ikhsan Zubaidi (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2005), hal.22.

memperlakukan anak didik dan sebagainya diserap oleh anak yang mulai mengembangkan pribadinya lewat pengalaman di luar keluarga.[6]

Salah satu yang menjadi tanggung jawab sekolah yaitu mempersiapkan siswa agar mampu mengembangkan kepribadian yang selaras, seimbang antara jasmani dan rohaninya. Sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya atau yang diharapkan yakni dapat menjadikan sumber daya manusia yang berkualitas, sehat cerdas dan terampil.

Untuk menciptakan generasi penerus yang berkualitas, beriman dan bertakwa dalam rangka menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di era global, pengembangkan potensi keagamaan anak usia dini dianggap begitu urgen. Untuk itu, pendidikan guna mengembangkan keagamaan (*religiusitas*) pada anak nusia dini sangat penting.

TK ABA Karang malang Yogyakarta adalah suatu lembaga pendidikan dan pengajaran untuk anak-anak yang menjadikan pendidikan agama Islam sebagai identitas lembaganya. Dalam Proses pendidikan, TK ABA Karang Malang sebagai institusi pendidikan yang berbasis Islam, didalamnya tentu memuat berbagai macam kegiatan dan pelajaran baik yang dilaksanakan didalam kelas maupun diluar kelas, dan dengan berbagai macam metode. Dalam pendidikan Agama, TK ABA Karang malang memiliki ciri khas yaitu kemuhammadiyahan serta keaisyiyahan. Selain itu TK ABA Karang Malang merupakan TK ABA Percontohan I di kabupaten Sleman wilayah Catur Tunggal.[7]

---

[6] Zakiah daradjat*"Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah"*, (Jakarta:Rohana, 1996), hal. 78.

[7] Hasil observasi di TK 'Aisyiyah Bustanul Atfal Karang Malang, Kamis, 12 Februari 2009.

Visi dari TK ABA Karang Malang adalah terwujudnya TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal di era globalisasi yang mampu menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dan mampu menyesuaikan diri terhadap situasi dan kondisi zaman demi terwujudnya sumber daya insani yang berkualitas, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.[8]

Pada tataran konsep atau teori TK ABA Karang Malang memiliki tujuan pendidikan yang ideal. Untuk menciptakan generasi yang maju dalam hal ilmu pengetahuan serta tetap belandaskan agama bukanlah hal yang mudah. Untuk mewujudkan visinya tentulah TK ABA Karang Malang memiliki berbagai macam upaya.

Beberapa hal tersebut membuat peneliti merasa tertarik melakukan penelitian di TK Aisyiyah Bustanul Athfal dalam mengembangkan keagamaan dalam diri anak sehingga terbentuklah anak-anak yang beriman dan berkualitas dimasa depan.

[8] dokumentasi TK ABA Karang Malang, dikutip tanggal 15 Februari 2009.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana upaya guru di TK ABA (‘Asyiyah Bustanul Athfal) Karang Malang, Yogyakarta dalam mengembangkan keagamaan pada anak usia dini?
2. Apa metode yang digunakan oleh guru dalam mengembangkan keagamaan pada anak usia dini di TK ABA (‘Asyiyah Bustanul Athfal) Karang Malang, Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Untuk mengetahui upaya guru di TK ABA (‘Asyiyah Bustanul Athfal) Karang Malang, Yogyakarta dalam mengembangkan keagamaan pada anak usia dini.
b. Untuk mengetahui metode yang digunakan oleh guru dalam mengembangkan keagamaan pada anak usia dini di TK ABA (‘Asyiyah Bustanul Athfal) Karang Malang, Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Akademik

1.) Untuk memberikan wacana tentang pengembangan keagamaan pada anak usia dini

2.) Untuk menambah khasanah keilmuan dan wawasan bagi penyusun khususnya dan pembaca pada umumnya.

b. Secara Praktis

1) Diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi guru mengembangkan keagamaan pada unak usia dini.

2.) Diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan acuhan perbaikan bagi pihak-pihak yang terkait dalam pendidikan anak usia dini.

D. Kajian Pustaka

Dari hasil penelusuran terhadap hasil penelitian terdahulu, terdapat skripsi yang memiliki tema yang hampir sama. Yaitu:

1. Skripsi Isti Wahyu Kurniasih Tahun 2001, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Kependidikan Islam dengan judul "*Metode Pembentukan Kesadaran Keagamaan Pada Anak (Suatu pendekatan Psikologi Agama)*", yang mendeskripsikan tentang fase perkembangan keagamaan anak (0-12 tahun), faktor yang mempengaruhi keagamaan anak, serta metode pembinaan keagamaan anak. Penelitian ini merupakan penelitian literature. Adapun perbedaan dengan skripsi yang akan penulis buat adalah skripsi ini merupakan penelitian lapangan. Penelitian dilakukan di TK ABA ('Asyiyah Bustanul Athfal) Karang malang, Yogyakarta. Selain itu fokus pembahasan dalam skripsi ini lebih pada mendiskripsikan upaya serta metode guru di TK

ABA (‘Asyiyah Bustanul Athfal) Karang Malang dalam mengembangkan keagamaan anak didiknya.[9]

2. Skripsi Nur Hayati Tahun 2002, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Kependidikan Islam dengan judul “*Perkembangan Keagamaan Anak Serta Implikasinya Dalam Pendidikan Agama Islam*”, yang mendeskripsikan tentang runtutan perkembangan keagamaan anak (0-12 tahun), materi serta metode pembinaan keagamaan anak, serta implikasinya dalam pendidikan Islam. Penelitian ini merupakan penelitian literature. Adapun perbedaan dengan skripsi yang akan penulis buat adalah skripsi ini merupakan penelitian lapangan. Penelitian dilakukan di TK ABA (‘Asyiyah Bustanul Athfal) Karang malang, Yogyakarta. Selain itu fokus pembahasan dalam skripsi ini lebih pada mendiskripsikan upaya guru di TK ABA (‘Asyiyah Bustanul Athfal) dalam mengembangkan keagamaan anak didiknya.[10]
3. Skripsi Sarmayanti Rambe Tahun 2004, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan judul “*Palaksanaan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Pra Sekolah Di TK Raudhotul Athfal Dharma Wanita IAIN Sunan Kalijaga* ” yang mendeskripsikan tentang proses pelaksanaan pendidikan agam Islam, hasil pelaksanaan pendidikan agam Islam, faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan pendidikan agama. Adapun perbedaan dengan skripsi yang akan penulis buat antara lain lapangan penelitian. Penelitian dilakukan di TK ABA (‘Asyiyah Bustanul Athfal)

---

[9] Isti Wahyu Kurniasih, *Metode Pembentukan Kesadaran Keagamaan Pada Anak (Suatu pendekatan Psikologi Agama*, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Kependidikan Islam, 2001.

[10] Nur Hayati, *Perkembangan Keagamaan Anak Serta Implikasinya Dalam Pendidikan Agama Islam*, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Kependidikan Islam, 2002.

Karang malang, Yogyakarta. Selain itu fokus pembahasan dalam skripsi ini lebih pada mendiskripsikan upaya guru di TK ABA (‘Asyiyah Bustanul Athfal) dalam mengembangkan keagamaan anak didiknya.[11]

4. Skripsi Cahya Tyas Lutfiatun Tahun 2005, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan judul *“ Pembentukan Kesadaran Keagamaan Usia Anak-Anak Di Buletin Qurrotu A’yun”* yang membahas tentang materi dan metode yang ada dalam bulletin Qurrotu A’yun sebagi panduan dalam membentuk generasi islami. Adapun perbedaan dengan skripsi yang akan penulis buat adalah skripsi ini merupakan penelitian lapangan. Penelitian dilakukan di TK ABA (‘Asyiyah Bustanul Athfal) Karang malang, Yogyakarta. Selain itu fokus pembahasan dalam skripsi ini lebih pada mendiskripsikan upaya guru di TK ABA (‘Asyiyah Bustanul Athfal) dalam mengembangkan keagamaan anak didiknya.[12]

Dari skripsi-skrisi di atas, jelas sekali terdapat perbedaan terhadap skripsi yang akan penulis buat. Perbedaan yang pertama, beberapa skripsi di atas merupakan kajian literature, sedangkan skripsi penulis adalah penelitian lapangan. Perbedaan kedua, meskipun ada diantaranya yang merupakan penelitian lapanga, tatapi lapangannya berbeda. Perbedaan ketiga, meskipun masalah ataupun tema yang dibahas saling terkait, tetapi fokus pembahasan berbeda.

---

[11] Sarmayanti Rambe, *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Pra Sekolah Di TK Raudhotul Athfal Dharma Wanita IAIN Sunan Kalijaga*, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2004.

[12] Cahya Tyas Lutfiatun, *Pembentukan Kesadaran Keagamaan Usia Anak-Anak Di Buletin Qurrotu A’yun,* Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2005.

Jadi, dapat penulis simpulkan bahwasanya skripsi yang akan penulis buat berbeda dengan skripsi sebelum-sebelumnya dan dari kajian pustaka penulis tahu bahwa belum ada skripsi manapun yang membehas tentang pengembangan keagamaan anak usia dini di TK ABA Karang Malang, Yogyakarta.

E. Landasan Teori

1. Pengertian Pengembangan

   Perkembangan berasal dari kata dasar "kembang" mendapat awalan "pe" dan akhiran "an". Artinya perbuatan yang menjadikan tambah sempurna (tentang pribadi, pikiran, dan pengetahuan).[13] Dalam proses pengembangan objek juga ikut berperan.

2. Pengertian Keagamaan

   Kata keagamaan berasal dari kata dasar Agama dan mendapat awalan ke- dan akhiran -an; yang artinya adalah kepercayaan kepada Tuhan; hal-hal gaib yang memiliki kekuatan besar; akidah; *din*(*ul*)[14]

   Dalam buku Psikologi Agama karya Jalaluddin Rahmat, menurut Harun Nasution, Agama mengandung arti ikatan yang harus dipegang dan di patuhi manusia. Ikatan dimaksud berasal dari suatu kekuatan yang lebih dari manusia sebagai kekuatan yang gaib yang tak dapat ditangkap denagn

---

[13] Depdikbud, *kamus basar bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pusakat, edisi II, Cet IV, 1994), hal. 473.

[14] Tim Pena Prima, *kamus Ilmiah Populer Edisi Lengkap,* (Surabaya : Gita Media Press, , 2006), hal. 9.

pancaindra, namun mempunyai pengaruh yang besar sekali terhadap kehidupan manusia sehari-hari[15]

Keagamaan merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan agama. Artinya segala hal baik berupa sikap, ritual maupun kepercayaan yang bersifat agama masuk kedalam keagamaan.

3. Karakteristik Keagamaan Pada Usia Anak

   a. Munculnya jiwa keagamaan anak

      Ada beberapa teori timbulnya keagamaan anak, yakni: [16]

      1) Rasa ketergantungan. Manusia dilahirkan kedunia ini memiliki empat kebutuhan, yakni keinginan untuk perlindungan (*security*), keinginan akan pengalamn baru (*new experience*), keinginan untuk dapat tanggapan (*response*), keinginan untuk dikenal (*recognition*). Berdasarkan kenyataan dan kerjasama dari keempat keinginan itu, maka bayi sejak dilahirkan hidup dalam ketergantungan. Melalui pengalaman-pengalamn yang diterimanya dari lingkungan itu kemidian terbentuklah rasa keagaman pada diri anak.

      2) Instink keagamaan. Bayi yang dilahirkan sudah memiliki beberapa instink. Diantaranya instink kagamaan. Belum terlihatnya tindak keagamaan pada diri anak karena beberapa fungsi kejiwaan yang menopang kematangan berfungsinya instink itu belum sempurna. Dengan demikian pendidikan agama perlu diperkenalkan kepada anak

---

[15] Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Agama; Edisi Revisi 2002,*cet. VI, (Jakarta: PT Raja Gravindo Persada, 2002), hal. 12.

[16] Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dina Dalam Islam,* cet II, (Yogyakarta: Pustaka Palajar, 2007), Hal. 47-48.

jauh sebelum usia 7 tahun. Artinya, jauh sebelum usia tersebut, nilai-nilai keagamaan perlu ditanamkan kepada anak sejak usia dini. Nilai keagamaan itu sendiri bisa berarti perbuatan yang berhubungan antara manusia dengan Tuhan atau hubungan antar sesama manusia.

b. Perkembangan agama pada anak-anak

Perkembangan *religiusitas* pada usia anak memiliki kerakteristik tersendiri. Menurut penelitian ernest harms perkembangan agama pada anak-anak melalui beberapa 3 fase atau tingkatan:[17]

1. *The Fairy Tale Stage* (Tingkat Dongeng)

Tingkatan ini dimulai pada anak usia 3-6 tahun. Pada tingkatan ini konsep mengenai Tuhan lebih banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi. Pada tingkat perkembangan ini anak menghayati konsep ke-Tuhanan sesuai dengan tingkat perkembangan inteleknya. Kehidupan masa ini masih banyak dipengaruhi kehidupan fantasi hingga dalam menanggapi agama pun anak masih menggunakan konsep fantatis yang diliputi oleh dongeng-dongeng yang kurang masuk akal.

2. *The Realistic Stage* (Tingkat Kenyataan)

Tingkat ini dimulai sejak 7-12 tahun. Pada fase ini anak mampu memahami konsep ketuhanan secara relistik dan kongkrit. Pada masa ini ide keagamaan pada anak didasarkan atas dorongan emosional, hingga mereka dapat melahirkan konsep Tuhan yang formalis.

---

[17] Jalaluddin, *Psikologi Agama; Edisi Revisi 2002,*cet. VI, (Jakarta: PT Raja Gravindo Persada, 2002), hal.66.

3. *The Individual Stage* (Tingkat Individu)

Tingkat ini terjadi pada usia remaja. Situasi jiwa yang mendukung perkembangan rasa keTuhanan pada usia ini adalah kemampuannya untuk berfikir abstrak dan kesensitifan emosinya. Pemahaman keTuhanan padan remaja dapat ditekankan pada makna dan keberadaan Tuhan bagi kehidupan manusia.

a. Sifat-sifat keagamaan pada anak-anak

Clark merumuskan delapan karakteristik religiusits pada anak, yaitu:[18]

1. *Ideas Accepted On Authority*. Semua pengetahuan yang dimiliki anak datang dari luar dirinya terutama dari orangtuanya. Semenjak lahir anak sudah terbentuk untuk mau menerima dan terbiasa untuk mentaati apa yang disampaikan orang tua, karena dengan demikian akan menimbulkan rasa senang dan rasa aman dalam dirinya. Maka nilai-nilai agama yang diberikan oleh orangtua atau orangtua pengganti dengan sendirinya akan terekam dan melekat pada anak. dalam hal ini maka orangtua mempunyai otoritas yang kuat untuk membentuk religiusitas anak
2. *Unreflective*. Anak menerima konsep keagamaan berdasarkan otoritas, maka jarang terdapat anak yang melakukan perenungan (refleksi) terhadap konsep keagamaan yang diterima. Pengetahuan yang masuk pada usia awal dianggap sebagai suatu yang menyenangkan, terutama yang dikemas dalam bentuk cerita.oleh

[18] Susilaningsih, Makalah, *perkembangan religiusitas pada usia anak*, (Mata Kuliah Psikolgi Agama, semester V, 2007), hal. 3-4.

karena itu konsep tentang nilai-nilai keagaman dapat sebanyak mungkin diberikan pada usia anak dan sebaiknya disampaikan dalam bentuk cerita.

3. *Egocentric*. Mulai usia sekitar satu tahun pada anak terkembang kesadaran tentang keberadaan diri tumbuh egosentrisme, dimana anak melihat lingkungannya dengan berpusat pada kepentingan dirinya. Maka pemahaman religiusitas anak juga didasarkan pada kepentingan diri tentang masalah keagamaan. Oleh karena itu pendidikan agama sebaiknya lebih dikaitkan pada kepentingan anak, misalnya ketaatan ibadah dikaitkan dengan kasih sayang Tuhan terhadap dirinya.
4. *Anthropomorphic*. Sifat anak yang mengkaitkan keadaan suatu yang abstrak dengan manusia. Dalam hal keTuhanan mak anak mengkaitkan sifat-sifat Tuhan dengan sifat manusia. Hal ini terjadi karena lingkungan anak yang pertama adalah manusia, sehingga manusialah sebagai ukuran bagi suatu yang lain. Oleh karena itu dalam pengenalan sifat-sifat Tuhan kepada anak sebaiknya ditekankan tentang perbedaan sifat antara manusia dan Tuhan.
5. *Verbalized And Ritualistic*. Perilaku keagamaan pada anak, baik yang menyangkut ibadah maupun moral, baru bersifat lahiriyah, verbal dan ritual, tanpa keinginan untuk dilakukan dan diajarkan oleh orang dewasa. Akan tetapi bila perilaku keagamaan itu dilakukan dan diajarkan oleh orang dewasa. Akan tetapi bila perilaku keagamaan itu dilakukan secara terus menerus dan penuh minat akan membentuk

suatu rutinitas perilaku yang sulit untuk ditinggalkan. Pada waktu anak memasuki usia remaja baru akan muncul keinginan untuk mengetahui makna dan fungsi dari apa yang selama ini dilakukan. Oleh karena itu pendidikan agama perlu menekankan pembiasaan perilaku dan pembentukan minat untuk melakukan perilaku keagamaan.

6. *Imitative*. Sifat dasar anak dalam melakukan perilaku sehari-hari adalah menirukan apa yang terserap dari lingkungannya. Demikian juga dalam perilaku keagamaan. Anak mampu memiliki perilaku keagamaan karena menyerap secara terus menerus perilaku keagamaan dari orang-orang terdekatnya, terutama orangtua dan anggota keluarga yang lain. Ditambah dengan daya sugesti dan sikap positif orangtua terhadap perilaku yang telah dilakukan akan memperkuat aktivitas anak dalam berperilaku keagamaan. Oleh karena itu menempatkan anak dalam lingkungan beragama menjadi prasarat terbukanya religiusitas anak.
7. *Spontaneous In Some Respeck*. Berbeda dengan sifat imitative anak dalam melakukan perilaku keagamaan, kadang-kadang muncul perhatian secara spontan terhadap masalah keagamaan yang abstrak. Misalnya tentang surga, neraka, tempat Tuhan berada, atau yang lainnya. Keadaan tersebut perlu mendapat perhatian dari orangtua atau pendidik agama, karena dari pertanyaan spontan itulah sebenarnya

permulaan munculnya tipe primer pengalaman religiusitas yang dapat berkembang.

8. *Wondering*. Ini bukan jenis ketakjuban yang mendorong munculnya pemikiran kreatif dalam arti intelektual, tetapi sejenis takjub yang menimbulkan rasa gembira dan heran terhadap dunia baru yang terbuka didepanya. Suasana ketakjuban dan kegembiraan ini masih dapat terbawa pada usia dewasa, ketika seseorang memproyeksikan ide-idenya mengenai Tuhan dan ciptaan-Nya serta menemukan rasa ketakjuban disana. Pada anak takjub ini dapat menimbulkan ketertarikan pada cerita-cerita keagamaan yang bersifat fantastis, misalnya peristiwa mukjizat pada sejarah Nabi-nabi, serta cerita kehebatan para sahabat dan pahlawan islam.

4. Anak Usia Dini

Pengertian anak usia dini menurut Slamet Suyanto dimulai dari usia 0-8 tahun[19]. Pada tahap ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat baik fisik maupun mental. Sehingga untuk membentuk generasi yang cerdas, beriman, bertakwa, serta berbudi luhur hendaklah dimulai pada fase tersebut.

Hibana S. Rahman juga mengatakan anak usia dini adalah 0-8 tahun[20] yaitu sebagai lompatan perkembangan. Karena itulah masa yang unik, *golden age* (usia emas) dalam pertumbuhan dan perkembangan. Istilah lain dari anak

---

[19] Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat. 2005), Hal. 6.

[20] Hibana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: PGTKI Press, 2002), hal. 32.

usia dini adalah fase prasekolah yaitu usia sekitar 2-6 tahun, yaitu ketika anak memiliki cukup pemahaman tentang dirinya.[21]

Sedangkan untuk pengertian anak usia dini yang kami gunakan disini adalah anak yang berusia 2-6 tahun. Karena pada masa ini anak mulai mengenal benda yang pernah dilihatnya, anak juga mulai berfikir dan mampu memahami konsep yang sederhana.

5. Taman Kanak-Kanak

Taman kanak-kanak merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidika formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun [22] dan didalamnya terdapat GAris-Garis Besar Program Kegiatan Belajar (GBPKB), yakni usaha untuk mengetahui secara mendalam tentang perangkat kegiatan yang direncanakan untuk dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu, dalam rangka melaksanakan dasar-dasar bagi pengembangan diri anak usia dini TK.

Tujuan dari TK adalah untuk membantu anak didik mengembangkan potensi baik fisik maupun psikis yang meliputi moral, nilai-nilai agama, sosial, emosional, kognitif, bahasa, fisik atau motorik, kemandirian, dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar. Adapun tujuan TK yang berkesinambungan dengan pendidikan agam islam adalah untuk membentuk generasi yang islami menuju insan kamil (manusia sempurna).

---

[21] Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, cet. V, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal.162.

[22] Depdiknas, *Standarkompetensi taman kanak-kanak dan raudhatul athfal,* (Jakarta: depdiknas, 2004), hal.5.

F. Metode Penelitian

Metode adalah cara yang teratur dan sistematis untuk pelaksanaan sesuatu[23]. Metode penelitian adalah suatu cara yang ditempuh untuk menemukan, menggali, dan melahirkan ilmu pengetahuan yang memiliki kebenaran ilmiah.[24] Dalam metode penelitian ini akan dijelaskan meliputi : jenis penelitian, pendekatan penelitian, penentuan subjek penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

   Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Tujuan penelitian kualiatatif ini adalah memperoleh informasi penting untuk dikaji atau diteliti dari data bukan berupa angka dan untuk menemukan makna yang ada dibalik data yang diteliti serta hal-hal yang menjadi tujuan penelitian.[25]

   Jika dilihat dari pelaksanaan pengumpulan datanya, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau kancah (*fild reseach)* yaitu penelitian yang pengumpulan datanya di lapangan[26], seperti dilingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pendidikan[27]. Dalam penelitian ini, lapangannya yakni dilakukan di TK ABA (‘Asyiyah Bustanul Athfal) Karang malang, Yogyakarta.

---

[23] Tim Pena Prima, *kamus Ilmiah Populer Edisi Lengkap,* (Surabaya : Gita Media Press, , 2006), hal. 208.

[24] Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis, Dan Artikel Ilmiah,* (Jakarta : Gaung Persada Press, 2007), hal 7

[25] Achmad Kusnanto dkk, *Panduan Pengantar Penelitian*, (Yogyakarta : SDA UKM Penelitian UNY, 2004), hal. 65.

[26] Sarjono DKK, *Panduan Penulisan Skripsi Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga* (Yogyakarta : Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004), hal.21.

[27] Hand Out Mata Kuliah Bimbingan Penulisan Skripsi, Semester VI Jurusan PAI Kelas E, 2008.

Pendekatan dimaksudkan untuk melihat lebih dekat masalah yang akan diteliti dalam menghubungkannya dengan data. Maka dalam penelitian ini menggunakan pendekatan psikologis, yaitu psikologi perkembangan. Dalam proses penelitian ini peneliti menggunakan teori-teori psikologi perkembangan pada anak untuk melihat subjek penelitian. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan pengembangan keagamaan anak usia dini di TK ABA (‘Asyiyah Bustanul Athfal) Karang malang, Yogyakarta.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang menjadi sumber data yang memberikan informasi data dalam penelitian. Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian adalah : .

a. Anak didik di TK ABA (‘Asyiyah Bustanul Athfal) Karang malang, Yogyakarta
b. Kepala sekolah di TK ABA (‘Asyiyah Bustanul Athfal) Karang malang, Yogyakarta
c. Guru di TK ABA (‘Asyiyah Bustanul Athfal) Karang malang, Yogyakarta
d. Orang tua murid di TK ABA (‘Asyiyah Bustanul Athfal) Karang malang, Yogyakarta.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencataan secara langsung dengan cermat dan sistematis bukan asal-asalan saja terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan yang akan diteliti[28]. Observasi atau pengamatan meliputi kegiatan perhatian terhadap suatu subyek dengan menggunakan seluruh alat indra[29].

Dalam metode ini, peneliti langsung terjun ke lapangan untuk melihat sejauh mana proses pembelajaran yang dilakukan di di TK ABA (‘Asyiyah Bustanul Athfal) Karang malang. Dengan ini peneliti bisa melihat objek secara langsung.

b. Wawancara

Interview atau wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh pewawancara dan terwawancara. Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual ataupun kelompok[30]. Wawancara atau Interview adalah suatu komunikasi verbal yaitu percakapan yang bertujuan memperoleh informasi yang dibutuhkan[31]. Wawancara dilakukan dengan tanya jawab yang diajukan secara sistematis dan berdasarkan tujuan penelitian. Ciri utama wawancara

---

[28] S. Nasution, *Metode Reseach (Penelitian Ilmiah),* (Jakarta : Bumi Aksar, 1996*),* hal.106.

[29] Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda karya. 2005), hal. 177.

[30] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), Hal. 187.

[31] S. Nasution, , *Metode Reseach (Penelitian Ilmiah),* hal.113.

adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dengan sumber informasi.

Wawancara dilakukan secara akrab dan luwes kepada subjek penelitian sehingga diharapkan masing-masing subjek penelitian akan dapat memberi data tentang pengembangan keagamaan di di TK ABA (‘Asyiyah Bustanul Athfal) Karang Malang yang valid yang dibutuhkan oleh peneliti.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada peserta penelitian, namun melalui dokumen. Data berupa hal-hal yang variable yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya[32].

Sedangkan data yang coba dikumpulkan dalam penelitian ini antara lain; kurikulum, silabus, RPP, data guru, legger, dan sebagainya yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang diteliti.

4. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif analitik,yaitu penelitian bergerak

[32] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta:Rineka Cipta, 2002), hal. 206.

diantara tiga komponen yang meliputi seleksi data, penyajian data, dan kesimpulan .[33]

Dalam proses menganalisis data yang pertama akan dilakukan adalah menyeleksi, menyederhanakan, dan membuat abstrakasi data tulis dan lisan yang diperoleh dari dokumen, catatan observasi dan wawancara. Yang kedua akan dilakukan penyajian data yang berfungsi untuk pemetaan data atau ringkasan data yang telah disimpulkan. Dan yang ketiga adalah membuat kesimpulan akhir dari penelitian.

Sedangkan untuk penarikan kesimpulan dalam penelitian ini menggunakan teknik induktif. Teknik induksi yaitu cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus dan peristiwa yang konkrit kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang konkrit tersebut ditarik generalisasi yang bersifat umum.[34] Artinya data yang bersifat khusus tentang pengembangan keagamaan di di TK ABA (‘Asyiyah Bustanul Athfal) Karang malang peneliti uraikan untuk memperoleh kesimpulan.

5. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini untuk mengetahui keabsahan data digunakan tehnik trianggulasi. Trianggulasi adalah tehnik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data.[35]

---

[33] H.B Sutopo, *Pengantar penelitian kualitatif dasar-dasar teori praktis*, (Surakarta: UNS Press, 1998), hlm. 36.

[34] Sutrisno Hadi, *Metodologi research 1*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hal. 92.

[35] Lexy. J. Moleong*, Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda karya. 2005), Hal. 178.

Disini kami memakai dua trianggulasi yaitu sumber dan metode. Trianggulasi sumber dilakukan dengan membandingkan antara sumber data, lisan (informasi) dan perbuatan (peristiwa). Sedangkan trianggulasi metode dilakukan dengan langkah pengecekan data berdasarkan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan didalam skripsi ini dapat dideskrepsikan sebagai berikut, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian inti berisi uraian penelitian mulai bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk baba-bab sebagai satu-kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi gambaran umum tentang TK ABA (‘Asyiyah Bustanul Athfal) Karang Malang. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak geografis,

sejarah berdiri, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, dan fasilitas di TK ABA Karang Malang.

Pada BAB III penulis isi khusus dengan pembahasan tentang Bagaimana upaya guru pengembangan keagamaan pada unak usia dini di TK ABA (‘Asyiyah Bustanul Athfal) Karang malang.dan metode apa saja yang digunakan dalam mengembangkan keagamaan pada anak usia dini oleh guru di di TK ABA (‘Asyiyah Bustanul Athfal) Karang malang.

Adapun bagian terkhir dari bagian inti adalah Bab IV. Bagian ini disebut penutup yang memuat simpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah menguraikan dan menganalisis tentang pengembangan keagamaan pada anak usia dini di TK ABA karang Malang, Yogyakarta pada bab-bab terdahulu, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penanaman serta pengembangan keagamaan sejak usia dini sangat urgen. Beberapa upaya TK ABA Karang Malang dalam mengembangkan keagamaan anak didiknya, yaitu *pertama,* memberikan keteladanan (*role model)* guru bagi anak di pendidikan prasekolah sangat berperan penting. Karakter guru memberikan efek yang besar terhadap keinginan anak untuk meniru *(imitate)* perilaku mereka. *Kedua,* upaya pembiasaan anak sejak dini untuk melakukan perilaku-perilaku yang Islami seperti membiasakan mengucapkan kalimat thayibah, berkata baik dan sopan, peduli terhadap sesama, hingga membiasakan untuk melakukan rutinitas beribadah. *Ketiga,* Reward (pemberian hadiah) karena pada dasarnya anak-anak dalam berperilaku masih berorientasi atas dorongan dari luar. Antara lain *Reward* diberikan untuk anak yang telah menyelesaikan iqro' dan mampu membaca al-Qur'an dengan baik, bagi anak yang telah tertib melakukan sholat lima waktu, anak yang berprestasi, anak yang tertib absensi dan tugas, dan bagi orang tua yang memiliki perhatian kepada anaknya. *Keempat,* Nasehat berupa komunikasi suportif dengan bahasa yang halus, lembut, tidak melukai perasaan, dan senatiasa mendorong untuk melakukan kebaikan. Nasehat

digunakan untuk memberitahukan kepada anak secara perlahan tentang apa yang sebaiknya ia lakukan. *Kelima,* kerjasama dengan wali atau orang tua murid melalui kegiatan ”arisan rutin bulanan” sebagai wahana untuk sharing baik dari pihak sekolah mengenai masalah-masalah sekolah kepada wali murid ataupun sebaliknya. Sebagai upaya mengajak wali murid untuk lebih memiliki perhatian kepada anak-anaknya

2. Metode yang digunakan TK ABA Karang Malang dalam mengembangan keagamaan pada anak usia dini antara lain dengan; tanya jawab, bernyanyi, tepuk-tepuk, bercerita, dan menghafal. Pada prinsipnya metode ini digunakan untuk memberikan pengatahuan dan pengalaman seputar agama Islam.

B. Saran-Saran

1. Saran kepada pihak sekolah TK ABA Karang Malang

   a. Menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengalaman ajaran agama Islam seperti membuat peraturan dengan mewajibkan siapa saja yang berkunjung ke sekolah hendaknya bagi laki-laki berpenampilan sopan dan bagi wanita menutup aurat dengan memakai berkerudung.

   b. Mengoptimalkan kegiatan koordinasi dengan wali atau orang tua murid untuk memantau perkembangan anak sekaligus dalam upaya mengembangkan potensi anak terutama keagamaanya.

   c. Mengingat masih ada orang tua yang kurang menyadari akan pentingnya pendidikan agaama pada anak, mka pihak orang tua diharapkan untuk

lebih mengfungsikan BP3 untuk menciptakan hubungan yang serasi antara sekolah dan lingkungan keluarga.

2. Saran kepada Orang Tua

a. Orang tua hendaknya memberikan perhatian penuh atas perkembangan anaknya karena masa kanak-kanak merupakan fase perkembangan yang sangat mempengaruhi tahapperkembangan selanjutnya.
b. Orang tua juga hendaknya memperhatikan perkembangan segi keagamaan anak dan senantiasa memantaunya karena jiwa keagamaan yang mulai dikembangkan sejak usia dini akan membantu anak untuk menempatkan diri ketika sang anak dihadapkan dengan dunia global yang penuh dampak negatif .
c. Sebagai penangung jawab pelaksanaan pendidikan agama di lingkungan keluarga, hendaknya orang tua senantiasa taat mengamalkan ajaran agama Islam sebagai upaya memberi keteladaan yang lebih baik pada anak.
d. Menciptakan suasana keagamaan di lingkungan keluarga yang dapat mendorong anak untuk mengamalkan ajaran agamanya secar sungguh-sungguh dalam kehidupan sehari-sehari .
e. Membantu pihak sekolah dengan memberikan dorongan kepada anak untuk mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam serta orang tua sangat di butuhkan untuk mengawasi perilaku keagamaan selama di rumah.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan karena atas kerja keras dan berkat rahmat, hidayah, dan inayah dari Allah SWT, penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skiripsi ini masih banyak kekurangan–kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif tentunya sangat di butuhkan sebagai upaya menuju ke arah yang lebih baik.

Kepada semua pihak yang telah memberi bantuan baik moril maupun materiil diucapkan terima kasih serta teriring do'a semoga bantuan tersebut menjadi amal sholeh dan mendapat pahala dari Allah SWT. Amien Ya Robbal 'Alamin.

Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat dan berguna bagi para pendidik, orang tua dan para pembaca sekalian. Amien.

"Jazaa kumullahu khairan jazaa"

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Penulis

Amin Choiriyah
NIM. 05410069

DAFTAR PUSTAKA

Al-Fiqy, Sa'ad Kariim, *Agar Tidak Salah Dalam Mendidik Anak,* tej. Budiman Mustofa dan Lilik R. Nur khalisah, Solo: media Insani publishing, 2007.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* Jakarta:Rineka Cipta, 2002.

Daradjat, Zakiah, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, Jakarta:Rohana, 1996.

Depag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahanya,* Depak RI : Jakarta.2000.

Depdiknas, *Standarkompetensi taman kanak-kanak dan raudhatul athfal ,* Jakarta: Depdiknas, 2004.

Desmita, *Psikologi perkembangan,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.

Djiwandono, Sri Wuryani. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta:Grasin, 2006.

Dokumentasi materi TK ABA KArang Malang.

Hadi, Sutrisno, *Metodologi research 1*, Yogyakarta: Andi Offset,1990.

Hand Out Mata Kuliah Bimbingan Penulisan Skripsi, Smester VI Jurusan PAI Kelas E, 2008.

Jalaluddin dan Ali Ahmad Zen, *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan,* cet. IV (Surabaya: Putra Al Ma'arif, 1994).

Kusnanto, Achmad, dkk, *Panduan Pengantar Penelitian*, Yogyakarta : SDA UKM Penelitian UNY 2004.

Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dina Dalam Islam,* cet II, Yogyakarta: Pustaka Palajar, 2007.

Moleong, Lexy. J., *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda karya. 2005.

Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis, Dan Artikel Ilmiah,* Jakarta : Gaung Persada Press, 2007.

Nasution, *Metode Reseach Penelitian Ilmiah,* Jakarta : Bumi Aksara,1996

Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer,* Jakarta: Modern English Press, 1991.

Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003

Rahman, Hibana S., *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: PGTKI Press.2002.

Rakhmat, Jalaluddin, *SQ For Kid, mengembangakan kecerdasan Spiritual Anak Sejak Dini,* Bandung: Mizan Media Utama, 2007.

_____ , *Psikologi Agama; Edisi Revisi 2002,*cet. VI Jakarta: PT Raja Gravindo Persada, 2002.

Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga* Yogyakarta : Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004.

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2007.

Susilaningsih, Makalah *perkembangan religiusitas pada usia anak*. Mata Kuliah Psikolgi Agama, semester V. 2007.

Sutopo, H.B, *Pengantar penelitian kualitatif dasar-dasar teori praktis*, Surakarta: UNS Press.1998.

Suyanto, Slamet, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Hikayat. 2005.

Thalib, Muhammad, ENSIKLOPEDI Keluarga Sakinah, kiat dan seni mendidik anak, Yogyakarta : Pro-U Media, 2008.

Tim Pena Prima, *kamus Ilmiah Populer Edisi Lengkap,* Surabaya : Gita Media Press, 2006.

Wahyudi , dan Dwi Ratna Damayanti, *Program Pendidikan Untuk Anak Usia Dini di Prasekolah Islam*, Jakarta: GRASINDO,2005.

Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, cet. V, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Zulkifli, *Psikologi Perkembangan,* Cet V, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005

'Abdur Rahman, Jamaal, terjm. Bahrun Abu Bakar Ikhsan Zubaidi, *Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasulullah,* Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2005.

LAMPIRAN

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

Pedoman Wawancara

A. Kepala Sekolah

1. Kapan TK ABA Karang malang didirikan?
2. Bagaimanakah sejarah singkat berdirinya TK ABA Karang malang?
3. Apakah tujuan didirikan di TK ABA Karang malang?
4. Apakah tujuan pendidikan di TK ABA Karang malang?
5. Bagaimanakah jenjang pendidikan para pengajar di TK ABA Karang malang?
6. Dari mana sajakah pendanaan di TK ABA Karang Malang?
7. Bagaimanakah kondisi siswa di TK ABA Karang malang?
8. Fasilitas apa saja yang dimiliki TK ABA Karang malang?
9. Bagaimana pendapat anda tentang pengembangan keagamaan sejak usia dini?
10. Apa saja upaya yang dilakukan dalam mengembangkan keagamaan siswa?
11. Apa saja metode yang digunakan dalam menanamkan dan mengembangkan keagamaan anak?
12. Bagaimana cara sekolah melakukan evaluasi terhadap pengembangan keagamaan anak?

13. Apa sajakah yang menghambat TK ABA Karang malang dalam mengembangkan keagamaan anak?
14. Bagaimanakah kerja sama sekolah dengan orang tua murid?

B. Wali kelas

1. Bagaimana pendapat anda tentang pengembangan keagamaan sejak usia dini?
2. Materi apa sajakah yang diberikan TK ABA Karang malang dalam mengembangkan keagamaan siswa?
3. Metode apa sajakah yang digunakan dalam menyampaikan materi agama Islam pada siswa?
4. Bagaimanakah pantauan dari pihak sekolah terhadap perkembangan keagamaan siswa?
5. Bagaimanakah sekolah melakukan evaluasi perkembangan keagamaan siswa?
6. Faktor apa sajakah yang mendukung dan menghambat TK ABA Karang Malang dalam mengembangkan keagamaan anak?
7. Bagaimanakah kerja sama sekolah dengan orang tua murid?

C. Wali murid

1. Mengapa anda lebih memilih menyekolahkan anak di TK ABA Karang malang?
2. Menurut anda seberapa pentingkah pengembangan keagamaan anak dari usia dini?
3. Apakah anda merasakaan perkembangan keagamaan anak setelah sekolah di TK ABA Karang malang?
4. Bagaimanakah sikap anak terhadap gurunya?
5. Bagaimanakah peran anda sebagai orang tua dalam membantu sekolah mengembangkan keagamaan anak?

D. Siswa

1. Dalam pelajaran agama adik diajari apa?
2. Apakah adik suka dengan guru disini?
3. Kapan adik diajari membaca iqro'?
4. Kalau dirumah adik juga ngaji?
5. Kalau dirumah adik juga sholat?
6. Adik pernah dapat hadiah dari guru?

Pedoman Observasi

1. Batas wilayah TK ABA Karang Malang
2. Fasilitas di TK ABA Karang malang
3. Koleksi perpustakaan
4. Alat-alat permainan
5. Kegiatan belajar mengajar
6. Penampilan guru
7. Kegiatan praktek kegiatan kegamaan
8. Buku evaluasi perkembangan anak
9. Buku prestasi iqro' dan hafalan siswa

Pedoman dokumentasi

1. Susunan kepengurusan di TK ABA Karang Malang
2. Visi dan misi TK ABA Karang Malang
3. Sejarah TK ABA Karang Malang
4. Data fasilitas dan inventarisir
5. Data guru di TK ABA Karang Malang
6. Data siswa di TK ABA Karang Malang
7. Jadwal pembelajaran di TK ABA Karang Malang
8. Rencana persiapan pembelajaran guru di TK ABA Karang Malang
9. Buku program pelaksanaan PAI
10. Buku Program Evaluasi

Hasil wawancara
Sumber : Ibu Rahmah dan Ibu Ida
Jabatan : Orang Tua/ Wali murid
Pembahasan : keagamaan
Tgl wawancara : 12 Mei 2009

1. Mengapa anda lebih memilih menyekolahkan anak di TK ABA Karang malang?
   Jawaban: TK ABA Karang Malang adalah sekolah yang bagus dan memiliki pelajaran agama
2. Menurut anda seberapa pentingkah pengembangan keagamaan anak dari usia dini?
   Jawaban: ya penting, karena jaman sekarang itu kalau orang tidak tahu agama nantinya akan salah melangkah. Agama harus diajarkan kepada anak agar anak tahu agama sejak kecil
3. Apakah anda merasakaan perkembangan keagamaan anak setelah sekolah di TK ABA Karang malang?
   Jawaban: iya, anak saya bisa mengaji, tahu do'a-do'a
   Iya, anak saya mudah dibilangin kalau disuruh sholat atau ngaji
4. Bagaimanakah sikap anak terhadap gurunya?
   Jawaban: anak saya itu kayaknya percaya sekali kalau sama gurunya. Kalau yang membeeritahu gurunya biasanya dia nurut. Bahkan sering sekali bilang sama saya kata bu guru itu begini atau begitu.
5. Bagaimanakah peran anda sebagai orang tua dalam membantu sekolah mengembangkan keagamaan anak?
   Jawaban: ya kalau dirumah saya menyuruhnya untuk mengaji atau kemasjid, sholat

Interpretasi :

Alasan orang tua murid menyekolahkan agama di TK ABA karang Malang adalah pemahaman mereka tentang agama yang mereka anggap bahwa agama penting untuk diajarkan kepada anak-anak. Akan tetapi sedikit sisayangkan bahwasanya sebagian orang tua masih menyandarkan pendidikan agama anaknya sebatas di sekolah dengan tanpa diimbangi pantauan dan contoh dari orang tua itu sendiri

Hasil wawancara
Sumber : Ardi
Jabatan : siswa kelas B2
Pembahasan : keagamaan
Tgl wawancara : 13 Mei 2009

1. Adik paling suka pelajaran apa?
   Jawaban : pelajaran cerita
2. Apakah adik suka dengan guru disini?
   Jawaban : iya, Bu Ari orangnya baik
3. Kapan adik diajari membaca iqro'?
   Jawaban : pas pelajaran iqro'
4. Kalau dirumah adik juga ngaji?
   Jawaban : iya, kadang sama mamah kadang di TPA
5. Kalau dirumah adik juga sholat?
   Jawaban : kadang-kadang
6. Adik pernah dapat hadiah dari guru?
   Jawaban : pernah dapat makanan dari bu Ari

Interpretasi :

Anak-anak di Tk ABA Karang Malang cukup menikmati sekolahnya. Didukung dengan rasa suka dan kagum kepada gurunya. Hal ini akan membantu dalam upaya mengembangkan potensi anak termasuk potensi keagamaannya.

Hasil wawancara
Sumber : Ibu Suparni
Jabatan : Kepala Sekolah dan guru kelas
Pembahasan : Gambaran umum TK ABA Karang Malang
Tgl wawancara : 25 April 2009

1. Kapan TK ABA Karang Malang didirikan?
   Jawaban: visi dan misi TK ABA Karang malang pada intinya adalah ingin menciptakan generasi yang berkualitas dan islami. Secara lengkapnya dapat dilihat di dokumentasi visi dan misi TK ABA Karang Malang.
2. Bagaimanakah sejarah singkat berdirinya TK ABA Karang malang?
   Jawaban: dahulu TK ABA Karang Malang adalah TK Melati dan oleh pengurus muhammadiyah kemidian mengelolanya dan menggantinya dengan TK ABA (‘Aisyiyah Bustanul Athfal) karena letaknya di Karang Malang makanya dinamakan TK ABA Karang Malang
3. Apakah tujuan didirikan di TK ABA Karang malang?
   Jawaban: TK ABA Karang Malang pada umumnya memiliki tujuan seperti yang ada di visi dan misi
4. Apakah tujuan pendidikan di TK ABA Karang malang?
   Jawaban: tujuan pendidikan di TK ABA Karang Malang adalah kami ingin menyiapkan anak didik siap masuk Sekolah dasar serta memiliki pengetauan dan pengalaman agama agar kelak jika anak talah dewasa dapat membatasi diri
5. Bagaimanakah jenjang pendidikan para pengajar di TK ABA Karang malang?
   Jawaban : Guru kami adalah lulusan S1 dan pendidikan guru TK. Anda dapat melihat didata kami
6. Dari mana sajakah pendanaan di TK ABA Karang Malang?
   Jawaban : Sumber keungan di TK ABA Karang Malang diperoleh melalui SPP murid setiap bulan, yayasan, dan dari donator. Untuk SPP murid sudah termasuk kegiatan ekstra dan yang lainya seperti majalah, snack, dan taman gizi.
7. Bagaimanakah kondisi siswa di TK ABA Karang malang?
   Jawaban : *Alhamdulillah* TK ABA Karang Malang belum pernah mengalami kekurang murid. Data siswa dapat anda lihat di data kami.
8. Fasilitas apa saja yang dimiliki TK ABA Karang malang?

Jawaban : Fasilitas yang kami bisa anda lihat sendiri. Kami miliki gedung yang tediri dari ruang kelas, kantor kepala sekolah, perpustakaan, dapur, ruang untuk penjaga TK, dan kamar mandi. Selebihnya anda bisa anda lihat sendiri di sini.

9. Bagaimana TK ABA Karang Malang dalam melakukan pengelasan?

Jawabab: kami mengelaskan anak berdasarkan umurnya, kelas A: Umur 4 tahun, kelas B1: umur 4,5 tahun, kelas B2: umur 5 tahun, kelas B3: Umur 6 tahun hingga siap masuk SD.

10. Apa saja program pembelajaran di TK ABA Karang Malang?

Jawaban: program pembelajaran kami tidak jauh beda dengan TK yang lain, hanya saja kami ada tambahan tentang program Agama Islam dan keaisyiyahan dan kemuhammadiyahan.

11. Dalam kurikulum PAI, TK ABA Karang Malang menggunakan acuhan, atau paduan apa?

Jawaban: kami menggunakan buku dari depag.

Interpretasi :

Gambaran umum TK ABA bisa dikatakan talah memenuhi syarat untuk melakukan proses pendidikan. Dilihat dari letaknya yang tidak terlalu bising dengan kendaraan, gedung yang memedai, fasilitas yang baik, keadaan guru yang memenuhi kualifikasi, siswa yang responsif dan pengelolaan yang baik.

Hasil wawancara
Sumber : Ibu Suparni
Jabatan : Kepala Sekolah dan guru kelas
Pembahasan : Pengembangan keagamaan
Tgl wawancara : 6 Mei 2009

1 Bagaimana pendapat anda tentang pengembangan keagamaan sejak usia dini?
Jawaban : Pengembangan keagamaan usia anak merupakan fundamen atau dasar. Tentulah agama sangat penting untuk diajarkan kepada anak. untuk itu juga TK ABA Karang Malang mendidik anak tentang agama dari usia dini agar nantinya anak bisa tumbuh dan berkembang dengan baik

2 Apa saja upaya yang dilakukan dalam mengembangkan keagamaan siswa?
Jawaban : kami berusaha semampu kami untuk membiasakan anak melakukan perbuatan yang sesuai dengan ajaran agama.membiasakan berkata yang baik, mengucapkan salam, berinfak, berdo'a, meminta maaf jaka salah, memelihara keberdsihan, dan sebagainya. Selain itu kami juga berusaha menjadi contoh yang baik bagi anak dengan bersikap ramah, murah senyum, menjaga penampilan, disiplin dan tetapa bersikap tegas. kami juga membuat tata tertib bagi para guru di TK ABA Karang Malang yang harus dipatuhi oleh setiap guru. Kami juga mengadakan kompetisi untuk anak-anak yang berprestasi, sampai Al-qur'an, talah melaksanakan sholat dan sebaginya.

3 Biasanya hadiah kapan diberikan, dan berupa apa?
Jawaban: biasanya pada akhir tahun pelajaran, kami mengadakan pelepasan atau wisuda. Hadiah kadang berupa piala dan kadang juga berupa bingkisan. Tapi terkadang kami juga memberi hadiah dalam proses pembelajaran seperti ketika anak mampu menjawab pertanyaan maka guru akan memberinya hadiah berupa makanan, peralatan sekolah, hingga dispensasi untuk pulang pertama.

4 Apa saja metode yang digunakan dalam menanamkan dan mengembangkan keagamaan anak?
Jawaban : kalau anak-anak itu yang pasti cara mengajarkan harus dengan sesuatu yang menyenangkan seperti permainan, menyanyi, tepuk-tepuk, cerita dan sebagainya. Kami juga mengejar dengan langsung pratek.

5 Bagaimana cara sekolah melakukan evaluasi terhadap pengembangan keagamaan anak?
Jawaban: kami meiliki buku perkembangan anak, paling dengan itu kami melakukan evaluasi.

6 Apa sajakah yang menjadi factor pendukung dan menghambat TK ABA Karang malang dalam mengembangkan keagamaan anak?

Jawaban: faktor pendukung, kami memiliki guu yang memang fak dibidangnya yaitu lulusan pendidikan TK dan kesemua adalah wanita yang memang suka dengan dunia anak, rata-rata anaknya juga pintar, kalau faktor penghambat mungkin ada beberapa orang tua yang belum bisa kami ajak kerjasama.

7 Bagaimanakah kerja sama sekolah dengan orang tua murid?

Jawaban: kami punya kegiatan arisan rutin tiap pertengahan bulan dan dilakukan sepulang jam sekolah di TK. Sengaja digalakkan untuk menyambung tali silaturrahim anatar wali murid dan dengan pihak sekolah. Selain itu tujuan khususnya adalah sebagai wahana untuk sharing baik dari pihak sekolah mengenai masalah-masalah sekolah kepada wali murid ataupun sebaliknya. Paling tidak tidak melalui arisan ini, kami pihak sekolah berupaya mengajak wali murid untuk lebih memiliki perhatian kepada anak-anaknya

Interpretasi :

Pengembangan keagamaan siswa di TK ABA Karang Malang dilakukan dengan pembiasaan, teladan guru, kerja sama dengan wali murid, dan pemberian hadiah. Upaya–upaya tersebut coba untuk diaplikasikan secara optimal. Metode dalam penyampaian materi adalah dengan metode belajar sambil bermain datau bermain seraya belajar. Inti dari pembelajaran adalah menciptakan suasana yangs enang bagi anak. Faktor pendukungnya ada;ah guru yang berkompeten, anak-anak yang pintar dan kondisi sekolah yang mendukung. Sedang penghambatnya adalah adanya beberapa orang tua yang belum sadar penuh akan perhatian perkembangan anaknya.

Hasil wawancara
Sumber : Ibu Roni
Jabatan : Guru kelas B2
Pembahasan : Upaya dan metode Panembangabn keagamaan anak
Tgl wawancara : 13 Mei 2009

1. Bagaimana pendapat anda tentang pengembangan keagamaan sejak usia dini?
   Jawaban : tentu penting, agar anak dapat mengenal agama sejak kecil.
2. Materi apa sajakah yang diberikan TK ABA Karang malang dalam mengembangkan keagamaan siswa?
   Jawaban: untuk materi kami melihat stndar kompetensi untuk TK dan RA
3. Metode apa sajakah yang digunakan dalam menyampaikan materi agama Islam pada siswa?
   Jawaban : dengan menyanyi, tepuk-tepuk, praktek langsung, hafalan, cerita, Tanya jawab, dan lainya.
4. Apa saja upaya yang dilakukan dalam mengembangkan keagamaan siswa?
   Jawaban : untuk mengembangkan keagamaan pada anak itu intinya pada pembiasaan. Anak dibiasakan untuk melakukan hal-hal yang baik seperti berdo'a berinfak, meminta maaf jika salah, dan berkata yang baik-baik kayak kalimat-kalimat thayyibah. Tapi selain itu juga contoh dari guru itu sendiri juga penting maksudnya guru harus bisa menjadi teladan anak-anak.
5. Bagaimanakah pantauan dari pihak sekolah terhadap perkembangan keagamaan siswa?
   Jawaban : kalau tentang sholatnya, seringnya saya tanyakan ketika di kelas, apakah mereka dirumah sholat?, atau apakah mereka juga mengaji? Kadang saya juga memberikan hadiah makanan mislanya untuk anak yang mau berjanji mau sholat dan ngaji dirumah.
6. Bagaimanakah sekolah melakukan evaluasi perkembangan keagamaan siswa?
   Jawaban : ya kalau yang evaluasi aharian paling Tanya jawab seperti tadi, tapi kalu evaluasi menyeluruh, kami memiliki buku evaluasi perkembangan siswa. Tiap wali kelas punya.
7. Faktor apa sajakah yang mendukung dan menghambat TK ABA Karang Malang dalam mengembangkan keagamaan anak?
   Jawaban : faktor pendukungnya adalah rata-rata guru didini adalah wanita kalau faktor penghambatnya ada beberapa anak yang sepertinya butuh perhatian khusus, jadi perkembangannya bisa dikatana terlambat jika dibandingkan teman-temanya.

8. Bagaimanakah kerja sama sekolah dengan orang tua murid?
   Jawaban : kami selalu mencoba menjalin hubungan baik dengan wali murid dan alhamdulillah belum ada yang komplain, tapi paling-paling mereka cerita tentang anaknya.

Interpretasi :

Materi agama Islam mengacu pada standar kompetensi untuk TK dan RA. Materi-materi tersebut disampaikan dengan beberapa metode yaitu, praktek langsung, hafalan, tepuk-tepuk, menyanyi, hafalan dan sebagainya. Inti dari pembelajaran adalah menciptakan suasana yangs enang bagi anak. Sedangkan inti dari pengembangan keagamaan anak adalah pada proses pembiasaan. Dan figure guru sebagai teladan yang baik.

Hasil wawancara
Sumber : Ibu Sri Martini
Jabatan : Guru kelas A
Pembahasan : Upaya dan metode Panembangabn keagamaan anak
Tgl wawancara : 1 Mei 2009

1. Bagaimana pendapat anda tentang pengembangan keagamaan sejak usia dini?
   Jawaban : Pendidikan agama itu sangat penting diajarkan kepada anak sedini mungkin meskipun sifatnya hanya baru pengenalan. Paling tidak, dengan dibekali pengetahuan agama nantinya anak jadi orang yang beriman dan tahu mana yang benar dan mana yang salah
2. Materi apa sajakah yang diberikan TK ABA Karang malang dalam mengembangkan keagamaan siswa?
   Jawaban: materi yang kami ajarkan sesuai dengan kurikulum TK. Anda bisa melihat sendiri di standar kompetensi TK dan RA
3. Metode apa sajakah yang digunakan dalam menyampaikan materi agama Islam pada siswa?
   Jawaban : metodenya menyanyi, tepuk-tepuk, cerita, hafalan, praktek ya seperti biasanyalah mbak di TK
4. Apa saja upaya yang dilakukan dalam mengembangkan keagamaan siswa?
   Jawaban : upaya yang dilakukan ya memberikan teladan yang baik, mengajarkan agama dengan baik, membiasakan anak berperilaku baik, dan sebagainya

5. apakah sekolah pernah memberikan hadiah kepada anak jika di unggul dalam agama?
   jawaban : iya, biasanya tiap akhir tahun kami mengadakan pelepasan dan selalu ada hadiah untuk anak-anak yang berprestasi baik dalam agama maupun secara keseluruhan seperti selalu menyelesaikan tugas dengan baik.
6. Bagaimanakah pantauan dari pihak sekolah terhadap perkembangan keagamaan siswa?
   Jawaban : kami biasanya saling cerita tentang perkembangan anak, dan kami juga memiliki buku catatatn perkembangan anak, jadi bisa sebagai acuhan kami.
7. Bagaimanakah sekolah melakukan evaluasi perkembangan keagamaan siswa?
   Jawaban : ya evaluasinya paling seperti yang tadi itu ada buku catatanya sekaligus untuk evaluasi.
8. Faktor apa sajakah yang mendukung dan menghambat TK ABA Karang Malang dalam mengembangkan keagamaan anak?

Jawaban : faktor endukungnya kami staf guru adalah lulusan PG TK. Kalau penghambat lebih pada beberapa orang tua yang belum bisa diajak kerja sama secara optimal.

9. Bagaimanakah kerja sama sekolah dengan orang tua murid?

Jawaban : hubungan dengan wali murid baik, sebab ada program kegiatan diman kami para guru bertemu dan berbincang dengan wali murid.

Interpretasi : Materi agama Islam mengacu pada standar kompetensi untuk TK dan RA. Materi-materi tersebut disampaikan dengan beberapa metode yaitu, praktek langsung, hafalan, tepuk-tepuk, menyanyi, hafalan dan sebagainya. Inti dari pembelajaran adalah menciptakan suasana yang senang bagi anak. Sedangkan inti dari pengembangan keagamaan anak adalah pada proses pembiasaan. Dan figure guru sebagai teladan yang baik.

CURRICULUM VITAE

Nama : Amin choiriyah

Tempat, tanggal lahir : Grobogan, 03 september 1987

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat Asal : Jl. Banowati, No.32 Rt/Rw 05/04 Tanggung Harjo kec/kab Grobongan 58152

Alamat di Yogyakarta: Iromejan GK III 754 Yogyakarta 55222

No. HP : 085287145886

Nama Orang Tua

Ayah : Ahmad khudlori

Ibu : Siti Khodijah.

Pekerjaan

Ayah : Petani

Ibu : Pedagang

Alamat : Jl. Banowati, No.32 Rt/Rw 05/04 Tanggung Harjo kec/kab Grobongan 58152

Riwayat Pendidikan:.

- SD “Tanggung Harjo II” Tanggung Harjo , lulus tahun 1999.
- MTs “Manba’ul Huda” Tanggung Harjo , lulus tahun 2002.
- MAK “ Futuhiyyah” Mranggen, lulus tahun 2005..
- Masuk UIN Sunan Kalijaga tahun 2005.

Pengalaman Organisasi:

- Sekretaris TPA Masjid Al-Husna Iromejan tahun 2006
- Pengurus Ikatan Muda-mudi Masjid Al-Husna Iromejan tahun 2008
- Anggota DPP penelitian Fakultas Tarbiayah tahun 2008